

Implementasi Metode Tilawati: Lancar Membaca Al-Qur'an dengan Gembira di TK Al Baqiatu Solikha Kec. Mojosari Kabupaten Mojokerto

Umi Nuroniyah¹⁾, Evie Destiana^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Ilmu Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: umiltfh@gmail.com, eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. *The Tilawati Method, which is frequently used in early childhood education, is one of the many approaches to teaching the Quran that have been devised to aid in learning. The purpose of this study is to describe the Tilawati Method's application in Quranic education at Al Baqiatu Solikha Kindergarten in Mojokerto Regency and to determine the elements that either facilitate or impede its usage. Data was gathered through observation and interviews using a qualitative case study methodology. The findings show that, although the foundation has made various modifications, such as establishing particular memorizing goals for brief Surahs for each learning level (volume), lesson preparation still follows the basic Tilawati standards. The opening, core activity, and closing phases of instruction are carried out in a methodical manner. Pre-tests, daily evaluations, and level-advancement assessments are the three types of evaluation. The foundation properly manages both supporting and hindering factors to prevent them from seriously impeding the learning process. As a result, the Tilawati Method's application at Al-Baqiatu Solikha Kindergarten is thought to be successful in assisting young children's Quranic education. To further enhance the study of early childhood education, it is advised that future studies look at the application of more Quranic teaching techniques.*

Keywords - Implementation; *Tilawati Method; Qur'an Learning; TK Al-Baqiatu Solikha*

Abstrak. *Metode Tilawati merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang banyak digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk membantu proses belajar membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di TK Al Baqiatu Solikha, Kabupaten Mojokerto, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pihak yayasan telah melakukan beberapa penyesuaian, seperti menetapkan target hafalan surah-surah pendek pada setiap jenjang pembelajaran (jilid), perencanaan pembelajaran tetap mengacu pada standar dasar metode Tilawati. Proses pembelajaran dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran meliputi tiga bentuk, yaitu pre-test (pre-test), evaluasi harian, dan evaluasi kenaikan jilid. Faktor-faktor pendukung maupun penghambat dikelola dengan baik oleh pihak yayasan sehingga tidak menghambat proses pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, penerapan Metode Tilawati di TK Al Baqiatu Solikha dinilai berhasil dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya guna memperkaya kajian di bidang pendidikan anak usia dini.*

Kata Kunci – Implementasi; Metode Tilawati; Pembelajaran Al-Qur'an; TK Al-Baqiatu Solikha

I. PENDAHULUAN

Anak-anak adalah sumber daya yang berharga bagi negara. Oleh karena itu, merupakan kewajiban kolektif untuk mendorong perkembangan kemampuan dan inovasi mereka dengan sebaik-baiknya agar dapat berkembang menjadi individu yang berkualitas.[1]. Mengacu pada hal itu, pihak pemerintah telah mengupayakan pelaksanaan pendidikan prasekolah agar anak-anak dapat berkembang dan tumbuh dengan optimal. [2] Data menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami beragam kegiatan pembelajaran sejak usia dini memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai perkembangan yang maksimal. Pendidikan sebelum sekolah merupakan landasan awal yang perlu dibentuk dengan baik dan terus diperbaiki. Kegiatan ini terwujud dalam bentuk tempat penitipan anak, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0 sampai 6 tahun.

Anak-anak pada usia dini adalah mereka yang sedang mengalami fase perkembangan dan pertumbuhan yang cepat, baik secara fisik maupun mental. Dengan adanya perkembangan yang begitu cepat, masa ini menjadi saat yang ideal untuk menyampaikan pendidikan serta berbagai rangsangan belajar. Di saat emas ini, anak biasanya memiliki kecenderungan untuk menjelajah, imajinasi dan fantasi yang melimpah, rasa ingin tahu yang sangat tinggi, konsentrasi

yang masih belum maksimal, serta karakter yang penuh energi dan aktif, dan lain-lain. [3]. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kecerdasan spiritual anak.

Salah satu Faktor penting dalam pendidikan Islam adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dan mengingat ayat-ayat pendek. [4]. Dalam pelaksanaannya, pendidikan diselenggarakan oleh dua pihak, yaitu pemerintah (negeri/publik) dan swasta (privat) [5]. Salah satu contohnya adalah TK Al Baqiatul Sholikhah yang bertekad untuk menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an sejak usia dini dengan cara yang efektif, di antaranya melalui Metode Tilawati. Metode Tilawati adalah suatu cara pengajaran Al-Qur'an yang dirancang dengan pendekatan talaqqi, musyafahah, dan pembiasaan. Pendekatan ini fokus pada aspek tartil, tajwid, dan lagu dalam membaca, menjadikannya lebih gampang dimengerti dan dipraktikkan oleh anak-anak.

Tilawati merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan pada membaca enam jilid al-Qur'an dengan mengikuti prosedur baca dan simak yang tepat. Pada dasarnya, pendekatan ini menggabungkan teknik membaca dan mendengarkan secara seimbang serta menggunakan metode tradisional untuk memperbaiki pemahaman al-Qur'an. [6]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara Tilawati merupakan cara dalam belajar membaca al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan obrolan biasa. Oleh sebab itu, sebagai seorang muslim, sangat disarankan untuk mempelajari tajwid agar bisa memahami dan mengucapkan ayat-ayat suci dengan benar. Maka dari itu, para ulama setuju bahwa Al-Qur'an harus dibaca dengan memanfaatkan ilmu tajwid. Mengenai hukum belajar ilmu tajwid, hal itu adalah fardhu 'ain bagi setiap muslim. [7].

Mengingat seberapa krusialnya pendidikan Al-Qur'an bagi kehidupan masyarakat, pengajaran Al-Qur'an kepada generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa menjadi sangat vital. Pembelajaran Al-Qur'an dari usia awal juga memberikan banyak keuntungan untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak [8]. Metode ini menyeimbangkan ketepatan bacaan dengan kemampuan membaca secara mandiri melalui teknik baca-simak serta pembiasaan membaca secara berulang. Selain itu, metode Tilawati menekankan penggunaan lagu Rost, yaitu salah satu irama tilawah yang memiliki tempo allegro dengan karakter bacaan yang cepat, ringan, dan mengalir. Secara etimologis, istilah Tilawati berasal dari bahasa Arab *tilāwah* (تلاوة) yang berarti "membaca" atau "melantunkan bacaan". Penamaan metode ini didasarkan pada penggunaan kata *tilāwah* dalam Al-Qur'an, yang memiliki beragam makna sesuai konteks pemakaiannya dan disebutkan dalam sekitar 63 ayat di berbagai surah [9].

Dalam proses pembelajaran, setiap metode memiliki prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa prinsip dasar metode Tilawati adalah sebagai berikut: 1) Terstruktur dan sistematis. Metode Tilawati disusun secara terencana dan sistematis melalui beberapa tahapan pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas, dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah hingga peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. 2) Menggunakan bacaan berlagu (melodis). Metode Tilawati menerapkan irama atau lagu khas dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami panjang dan pendeknya bacaan (*mad* dan *qashr*), sekaligus meningkatkan minat, motivasi, dan semangat mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an.. [10]. 3) Menggunakan pendekatan talaqqi dan musyafahah. Talaqqi merupakan metode pembelajaran dalam tradisi Islam yang dilakukan melalui proses belajar secara langsung antara peserta didik (*santri*) dengan guru (*ustaz/ustazah*). Dalam metode ini, peserta didik mendengarkan bacaan guru, kemudian menirukan dan membacakannya kembali di hadapan guru untuk memperoleh koreksi apabila terdapat kesalahan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, praktik talaqqi dilakukan dengan cara peserta didik membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru, sedangkan guru menyimak, membimbing, dan memperbaiki bacaan mereka agar sesuai dengan kaidah *makhraj* dan *tajwid* yang benar [11].

Penelitian ini berpendapat bahwa Metode Tilawati adalah pendekatan dalam pengajaran Al-Qur'an yang dapat membantu anak-anak prasekolah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik melalui cara pengajaran yang terstruktur, bertahap, dan menyenangkan. Keberhasilan penerapan metode ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kemampuan pengajar, tersedia tidaknya media pembelajaran, dukungan dari lembaga pendidikan, dan peran aktif orang tua. Di samping itu, suasana pembelajaran yang ceria diyakini dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar Al-Qur'an, yang pada gilirannya mendukung tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Annisa Nur dan rekan-rekan dengan judul penelitian mengenai penerapan nilai-nilai agama untuk anak usia dini melalui kisah-kisah anak dalam Al-Quran. Studi ini bertujuan untuk meneliti bagaimana cerita-cerita anak yang terdapat dalam Al-Quran dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk membangun nilai-nilai religius di kalangan anak-anak prasekolah. [12]. Muhammad Lutfi Zaini dan rekan-rekannya meneliti signifikansi dalam mengajarkan bacaan Al-Quran dengan tajwid serta *makhori'ul* yang sesuai dan tepat. Tujuannya adalah untuk memahami seberapa efektif proses pembelajaran mengaji Al-Quran dilakukan dengan baik dan benar. [13]. Abdillah dan timnya menyelidiki pentingnya pengajaran bacaan Al-Quran dengan tajwid dan *makhori'ul* yang benar dan sesuai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sukses metode pembelajaran mengaji Al-Quran dilakukan secara akurat dan tepat. [14].

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Mei Idayanti dan Herman Wicaksono, yang meneliti evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati di TPQ Baitul Hikmah dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa proses evaluasi pembelajaran di TPQ tersebut, hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi yang telah dilakukan

telah menunjukkan hasil dengan pencapaian yang besar[15]. Keefektifan yang ditunjukkan oleh metode tilawati juga turut dibuktikan dalam penelitian Anisa Dian Andini dan Faelasup yang melakukan penelitian di TPA Ali Hikmah, dimana hasil penelitian menunjukan metode tilawati yang diterapkan secara konsisten dapat berhasil meningkatkan kemampuan murid dalam membaca Al-Quran[16]

Berdasarkan sejumlah riset sebelumnya, telah diketahui bahwa fokus utama kajian mengenai pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak usia dini adalah pada nyatanya penanaman nilai-nilai spiritual melalui cerita-cerita dalam Al-Qur'an, efektivitas dalam proses belajar membaca Al-Qur'an yang memperhatikan kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta tantangan dan model pembelajaran membaca Al-Qur'an selama masa pandemi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan sumbangsih yang signifikan dalam memahami tujuan, metode, dan tantangan

pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia dini. Namun, studi-studi sebelumnya belum secara khusus membahas penerapan metode Tilawati dalam belajar membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak usia dini, terutama mengenai cara metode ini diterapkan untuk meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an dengan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan kekurangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tilawati serta melihat elemen penghambat serta pendukung penerapan metode tilawati bagi pembelajaran Al-Qur'an di TK Al Baqiatu Sholikhah kabupaten Mojokerto. Maka, tujuan penelitian ini adalah mengetahui Implementasi metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Tilawati di TK Al Baqiatu Sholikhah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif[15], pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode tilawati yang diterapkan pada murid TK AL Baqiatu Solikha dan membongkai kasus serta mengkonseptualisasikan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah murid TK AL Baqiatu Solikha yang berjumlah 40 siswa/i. Penelitian ini dilakukan selama satu semester pembelajaran ganjil, yaitu dari bulan Agustus hingga Desember. Objek penelitian ini dipilih karena memiliki potensi pedagogis yang kuat dalam menjembatani implementasi metode tilawati yang diterapkan pada anak usia dini, sedangkan pemilihan waktu didasari oleh pemrolehan waktu pertama saat siswa baru pertama kali masuk pembelajaran. Penelitian ini melibatkan kepala sekolah, para pendidik dan wali murid TK AL Baqiatu Sholikhah, partisipan ini dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran di TK AL Baqiatu Sholikhah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di TK AL Baqiatu Solikha. Wawancara kepada kepala sekolah, para pendidik dan wali murid TK AL Baqiatu Solikha guna mengetahui keefektifan penerapan metode tilawati pada para siswa di TK AL Baqiatu Solikha. Dokumentasi berupa hasil raport, catatan pembelajaran dan rencana pembelajaran. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut saling melengkapi sehingga data penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu: (1) reduksi data (data reduction), yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data (data display), yaitu proses menyusun data ke dalam bentuk narasi, tabel, atau gambar sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis; serta (3) penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification), yaitu proses menginterpretasikan makna data untuk menemukan pola, hubungan, dan implikasi yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangan bahwa subjek tersebut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati. Dengan demikian, subjek penelitian dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai proses implementasi metode Tilawati, kemampuan membaca Al-Qur'an anak, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Adapun subjek penelitian terdiri atas:

1. Guru/ustazah pengajar Tilawati, sebagai informan utama yang memberikan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, strategi pembelajaran, evaluasi, serta kendala dalam penerapan metode Tilawati.
2. Anak kelompok TK yang mengikuti pembelajaran Tilawati, sebagai subjek yang diamati dalam proses pembelajaran, khususnya terkait keaktifan, antusiasme, dan perkembangan kelancaran membaca Al-Qur'an.
3. Kepala sekolah, sebagai informan pendukung yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah, program pembelajaran Al-Qur'an, dan penerapan metode Tilawati di lembaga.

Adapun validasi data dalam penelitian ini menerapkan 3 teknik yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berkaitan dengan implementasi metode Tilawati. Data dari guru pengajar Tilawati dibandingkan dengan informasi dari kepala sekolah serta hasil pengamatan terhadap anak selama mengikuti pembelajaran. Perbandingan tersebut dilakukan untuk

mengetahui kesesuaian informasi mengenai proses pembelajaran, kemampuan membaca Al-Qur'an, keterlibatan anak, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi mengenai pelaksanaan metode Tilawati dibandingkan dengan hasil wawancara guru dan kepala sekolah serta dokumen pendukung, seperti jadwal pembelajaran, buku Tilawati, catatan perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

c. Member check

Selain triangulasi, peneliti melakukan member check dengan mengonfirmasi hasil wawancara dan temuan penelitian kepada informan yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang ditafsirkan oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Melalui proses validasi tersebut, data penelitian mengenai implementasi metode Tilawati dapat diperiksa secara lebih menyeluruh. Dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat mengenai pelaksanaan metode Tilawati, perkembangan kelancaran membaca Al-Qur'an, serta terciptanya suasana pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan bagi anak usia dini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Tilawati di TK Al Baqiatu Solikha

Perancangan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Tilawati merupakan tahap awal yang penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran Al-Quran di TK al-Baqiatu solikha dengan metode tilawati dirancang dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pendiri tilawati, namun ada beberapa bagian yang diganti oleh yayasan, hal ini dikarenakan beberapa faktor. Adapun bentuk persamaan dan perubahan yang telah dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Bentuk rancangan metode; persamaan dan perubahan

Bentuk rancangan metode, persamaan dan perbedaan		
No	Rancangan Pembelajaran dari Pusat	Rancangan yang dirubah oleh Yayasan
1	Pengenalan Huruf Hijaiah: Membantu murid dalam memahami cara pengucapan dan bentuk huruf.	Target hafalan disetiap jilidnya
2	Penggabungan Huruf: meningkatkan kefasihan murid dalam membaca dua huruf atau lebih dalam satu kata.	
3	Lagu Rost: pemilihan lagu ini digunakan untuk memudahkan murid dalam membentuk	
intonasi yang benar dan sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.		
4	Evaluasi bertahap: dalam hal ini evaluasi akan diperlakukan secara flexibel karena disetiap jilid memiliki capaian yang jelas dan terukur.	
5	Peer to Peer Learning: yang bertujuan untuk menciptakan kompetensi sehat antar murid dan saling koreksi untuk menghasilkan hasil yang optimal.	

Melalui tabel 1, dapat diketahui bahwa perubahan yang dilakukan oleh Yayasan dalam penerapan metode Tilawati adalah satu perubahan, yaitu dalam target hafalan disetiap jilidnya, hal ini diputuskan karena beberapa pertimbangan, seperti: kurangnya efisiensi dalam target hafalan yang telah ditetapkan oleh Pusat dan kurangnya kolaborasi antara guru dan wali murid. Dengan demikian, yayasan menetapkan untuk melakukan perubahan dalam target hafalan disetiap jilidnya. Melalui hal ini, perubahan yang signifikan dalam target hafalan surat pendek telah terwujud melalui hasil wawancara bersama para pendidik di TK al-Baqiatu Solikha sebagaimana gambar berikut:

Hasil wawancara efektifitas perubahan target hafalan surat Berdasarkan hasil wawancara mengenai efektivitas perubahan target hafalan surat, para pendidik menilai bahwa langkah ini memberikan dampak positif dan lebih efisien

bagi proses pembelajaran murid. Pendidik 1 menjelaskan bahwa perubahan ini sangat membantu murid pada jilid Pra yang relatif masih terlalu muda dan kerap mengalami kesulitan saat menghafal tiga surah pendek terakhir. Selaras dengan hal tersebut, Pendidik 2 merasa bahwa penyesuaian jilid membuat alokasi waktu menjadi lebih efisien sehingga siswa-siswi dapat sekaligus menghafalkan doa-doa harian. Lebih lanjut, Pendidik 3 menambahkan bahwa adanya penetapan ulang urutan surah turut membuka ruang untuk menyisipkan pengajaran doa shalat serta praktik shalat secara langsung kepada para murid.

Tilawati digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam metode tersebut. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga pada ketepatan pengucapan huruf (makhraj), penerapan kaidah-kaidah tajwid, serta penggunaan lagu Rost. Dalam pelaksanaannya, guru memastikan peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan contoh bacaan, membimbing peserta didik melalui pembelajaran secara klasikal maupun individual, serta membiasakan mereka membaca secara berulang-ulang. Penerapan lagu Rost dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Al Baqiatu Solikha yang digunakan dalam metode Tilawati, terbukti menarik dan semangat bagi murid-murid. Hal ini dikonfirmasi oleh Pendidik 1, menjelaskan bahwa metode ini dipilih karena keunggulannya dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dan membuat gembira bagi murid untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pendidik 2 menjelaskan bahwa metode Tilawati dengan lagu Rost sangat efektif karena murid mudah mengikuti pola lagu yang datar naik turun, sehingga hasil pembelajaran menjadi maksimal. Beliau juga menyatakan bahwa metode ini mudah dan efektif untuk mereka yang baru belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati meliputi sebagai berikut:

Pembelajaran Al-Qur'an metode Tilawati di TK Al Baqiatu Solikha diawali mulai pukul 07.00 sesuai SOP dengan kegiatan pembuka berupa pengaturan tempat duduk siswa, persiapan buku tilawati, pembacaan doa belajar, serta hafalan surat-surat pendek secara bersama dan tertib sebagai materi tambahan. Selanjutnya, pembelajaran masuk ke kegiatan inti yang dimulai dengan membaca klasikal peraga, selanjutnya menerapkan teknik membaca individual baca simak bergiliran satu baris hingga genap satu halaman sesuai jilid masing-masing demi efisiensi waktu. Pada tahap inti yang berlangsung tertib dan kondusif ini, guru menekankan cara membaca yang cepat, tepat, dan tidak terputus pada huruf bersambung untuk menghindari bacaan pendek yang dipanjangkan, serta mencatat hasilnya di buku prestasi mengaji. Rangkaian kegiatan diakhiri sampai pukul 08.00 pada tahap penutup melalui penyampaian materi tambahan seperti rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, hafalan surat pendek, serta doa harian sebelum ditutup dengan doa selesai belajar bersama. Adapun evaluasi yang diterapkan mencakup evaluasi harian saat baca simak, evaluasi kenaikan halaman oleh guru pengajar masing-masing, dan evaluasi berulang setiap kali terjadi kenaikan jilid.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Melalui teknik evaluasi yang diterapkan dalam metode Tilawati, guru dapat menilai kemampuan peserta didik dari aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta irama bacaan. Selain itu, hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran, seperti kenaikan halaman atau jilid, pemberian pembelajaran remedial, maupun penguatan materi. Adapun tahapan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati meliputi sebagai berikut: 1) Evaluasi prates (pre-test): Evaluasi ini dilaksanakan sebelum peserta didik mengikuti program pembelajaran untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam membaca Al-Qur'an. Hasil prates digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. 2) Evaluasi harian: Evaluasi ini dilaksanakan secara individual dengan menggunakan metode baca-simak, yaitu peserta didik membaca secara bergiliran satu baris bacaan, sementara guru menyimak dan menilai. Peserta didik yang mampu membaca dengan benar, tepat, dan lancar diberikan nilai L (Lancar). Sebaliknya, peserta didik yang membaca dengan tersendat-sendat atau belum lancar diberikan nilai KL (Kurang Lancar/Belum Lancar). Hasil evaluasi tersebut dicatat oleh guru pada buku prestasi masing-masing siswa sebagai dokumentasi perkembangan kemampuan membaca. 3) Evaluasi kenaikan jilid: Evaluasi kenaikan jilid dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan seluruh materi pada jilid yang sedang dipelajari. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pada jilid tersebut serta menentukan kelayakan siswa untuk melanjutkan ke jilid berikutnya. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta membaca materi yang telah ditentukan sesuai standar penilaian yang berlaku. Aspek yang dinilai meliputi ketepatan pengucapan huruf, kelancaran membaca, penerapan hukum bacaan, dan ketepatan makhraj. Siswa dinyatakan naik jilid apabila telah memenuhi kriteria kelulusan yang ditetapkan oleh lembaga atau guru pengajar.

Observasi dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan serta karakteristik anak usia dini. Penerapan metode Tilawati tidak hanya diarahkan agar anak mampu

membaca Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak mengikuti kegiatan dengan gembira.

Pada tahap awal pembelajaran, guru mempersiapkan buku Tilawati dan mengondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan. Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan memberikan motivasi sederhana kepada anak. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar anak memiliki kesiapan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh bacaan sesuai dengan materi pada buku Tilawati. Anak kemudian mengikuti bacaan guru secara bersama-sama.

Guru memperhatikan pelafalan huruf, harakat, dan kelancaran bacaan anak. Apabila terdapat kesalahan, guru memberikan contoh kembali dan membimbing anak untuk memperbaiki bacaannya. Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan memberikan penguatan positif sehingga anak tidak merasa takut ketika melakukan kesalahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan metode Tilawati membantu guru melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara lebih sistematis. Anak mendapatkan kesempatan untuk mendengarkan contoh bacaan, menirukan bacaan, dan membaca secara bergantian sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan tersebut membuat anak lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari aspek keterlibatan anak, sebagian besar anak terlihat antusias mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an. Anak mengikuti bacaan guru, memperhatikan ketika guru memberikan contoh, serta berusaha membaca sesuai dengan kemampuan mereka. Beberapa anak yang masih mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan secara

langsung dari guru. Guru memberikan apresiasi terhadap usaha anak sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih positif dan menyenangkan. Dalam aspek kelancaran membaca Al-Qur'an, hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan kemampuan anak. Anak mulai mampu mengenali huruf hijaiyah, membaca huruf sesuai harakat, dan mengikuti bacaan dengan lebih lancar sesuai dengan tingkat pembelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, kemampuan setiap anak berbeda-beda sehingga beberapa anak masih membutuhkan pengulangan dan pendampingan dari guru. Penerapan metode Tilawati juga terlihat mendukung terciptanya pembelajaran Al-Qur'an yang menggembirakan. Guru tidak hanya berfokus pada hasil kemampuan membaca, tetapi juga memperhatikan kenyamanan dan kondisi emosional anak selama kegiatan. Pujian, motivasi, dan pendekatan yang ramah digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Pada tahap akhir, guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dan memberikan apresiasi kepada anak. Kegiatan kemudian ditutup dengan doa dan salam. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi metode Tilawati di TK Al Baqiatussolikhah telah dilaksanakan melalui kegiatan yang terarah, bertahap, dan menyenangkan.

Berikut dokumentasi pelaksanaan metode tilawati dan gambar dibawah ini adalah kegiatan membaca klasikal peraga di TK Al Baqiatu Solikha.



Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Metode Tilawati di TK Al- Baqiatu Sholikhah

Faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode tilawati Keberhasilan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru, peserta didik, sarana dan prasarana, maupun

lingkungan belajar. Dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat, lembaga pendidikan dapat melakukan upaya perbaikan sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal. Adapun elemen pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tilawati adalah sebagai berikut

Faktor Pendukung, Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode Tilawati antara lain: Guru telah mengikuti pelatihan (diklat) Tilawati sehingga memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai standar; Tersedianya media pembelajaran yang memadai, seperti buku jilid Tilawati, alat peraga, dan buku prestasi siswa; Pengelompokan siswa berdasarkan jilid sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif; Adanya evaluasi secara rutin, baik evaluasi harian maupun evaluasi kenaikan jilid, untuk memantau perkembangan kemampuan membaca siswa; Lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Faktor Penghambat, Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode Tilawati meliputi 1) Perbedaan kemampuan awal membaca Al-Qur'an pada setiap siswa sehingga guru memerlukan perhatian yang lebih intensif 2) Kurangnya motivasi atau kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengulang bacaan di rumah. 3) Keterbatasan waktu pembelajaran sehingga materi tidak selalu dapat disampaikan secara maksimal 4) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam kehadiran di sekolah sehingga menghambat proses klasikal, yaitu metode guru membaca dan murid menirukan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Al Baqiatas Sholikhah telah sesuai dengan teori dan standar yang ditetapkan dalam metode tersebut. Selain itu, penulis berpendapat bahwa berbagai kegiatan pendukung yang diterapkan turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Praktik

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4 yang berbunyi: "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan benar)." Menurut Ibnu Katsir, yang dimaksud dengan membaca secara tartil sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan, tenang, dan penuh kehati-hatian. Cara membaca seperti ini memudahkan seseorang dalam memahami makna serta mentadabburi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan, Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an dengan tempo yang lambat dan penuh ketenangan, sehingga bacaan beliau lebih terukur dan tidak tergesa-gesa dibandingkan bacaan kebanyakan orang.

Dalam penjelasan mengenai tartil yang dikutip dalam Tafsir Ibnu Katsir dan juga dijelaskan dalam Tafsir Al-Azhar, Ibnu Mas'ud berkata, "Janganlah kalian membaca Al-Qur'an seperti menaburkan pasir, dan jangan pula membacanya dengan tergesa-gesa seperti membaca syair." Beliau menegaskan agar seseorang tidak hanya berfokus pada akhir-akhir ayat, tetapi hendaknya berhenti pada bagian-bagian yang mengagumkan, menggerakkan hati untuk menghayati maknanya, serta merenungkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, Imam Ahmad meriwayatkan melalui jalur Abdurrahman, dari Sufyan, dari Asim, dari Zirr, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah saw. bersabda:

"Para pembaca Al-Qur'an dianjurkan untuk membacanya secara perlahan (tartil) dan dengan suara yang indah ketika masih hidup di dunia. Sebab, kelak kedudukan seseorang di akhirat akan ditentukan hingga pada ayat terakhir yang mampu ia baca (maiscilacap1 2020)".

Hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati di TK Al Baqiatas Solikha pada umumnya telah memenuhi target yang diharapkan, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum dapat dioptimalkan secara maksimal. Peneliti menemukan bahwa keterbatasan waktu menyebabkan kegiatan inti berupa pembacaan klasikal menggunakan alat peraga belum terlaksana secara optimal. Selain itu, masih dijumpai peserta didik yang belum mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua dalam proses belajar di rumah. Dari sisi kompetensi tenaga pendidik, penulis menjelaskan bahwa seluruh guru di TK Al Baqiatas Solikha telah mengikuti Pelatihan Standarisasi Guru Al-Qur'an serta memperoleh sertifikat, sehingga memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam metode Tilawati. Penerapan metode Tilawati terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca secara merdu dan tartil (berirama serta sesuai dengan kaidah bacaan yang benar).

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Al Baqiatas Solikha secara umum telah berjalan dengan sangat baik serta sesuai dengan pedoman dan standar yang ditetapkan oleh Lembaga Tilawati Pusat. Penerapan metode Tilawati dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti diawali dengan pembelajaran klasikal yang bersifat fleksibel, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran individual menggunakan pendekatan baca-simak berbantuan buku Tilawati. Dalam kegiatan ini, peserta didik membaca bacaan secara bergiliran, sementara guru menyimak serta mencatat perkembangan kemampuan setiap peserta didik pada buku atau lembar pencatatan kemajuan belajar. Selanjutnya, pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup yang disertai doa bersama. Secara keseluruhan, penerapan metode Tilawati di TK Al Baqiatas Solikha telah

sesuai dengan ketentuan dan pedoman yang ditetapkan oleh Lembaga Tilawati. Keberhasilan tersebut didukung oleh antusiasme peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan metode Tilawati secara tepat. Meskipun demikian, terdapat beberapa penyesuaian dan pengintegrasian metode dengan kondisi serta program khusus yang dimiliki oleh sekolah. Kendati demikian, penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TK Al Baqiatu Solikha tetap selaras dengan prinsip-prinsip dasar dan pedoman utama metode Tilawati. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran dengan metode Tilawati berlangsung dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah yang diajarkan melalui metode Tilawati, yang menunjukkan perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu. Metode ini membantu guru membimbing anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada penulisan artikel ini. Terimakasih kepada keluarga, dosen dan civitas akademika yang telah membantu dalam pengerjaan artikel ini dan para pihak yang sudah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat kepada para pembaca, khususnya kepada peneliti.

REFERENSI

- [1] W. Saputra, "Pendidikan anak dalam keluarga," Tarbawy J. Pendidik. Islam, vol. 8, no. 1, hlm. 1–6, 2021.
- [2] E. Garnika dan L. Najwa, "Akreditasi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini," JPIn J. Pendidik Indones., vol. 5, no. 1, hlm. 207–212, 2022.
- [3] R. Rupnidah dan D. Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," J. PAUD AGAPEDIA, vol. 6, no. 1, hlm. 49–58, Jul 2022, doi: 10.17509/jpa.v6i1.48199.
- [4] A. Irchamni dan L. Kusdiana, "Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini," J. Creat. Responsive Interact. Support. Teach. Early Child. Learn., vol. 1, no. 1, hlm. 18–29, 2025.
- [5] O. Arifudin dkk., Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Cv Widina Media Utama, 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/uk/publications/340630/>
- [6] U. Hani'Fariyah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati," Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ., vol. 8, no. 1, hlm. 69–85, 2021.
- [7] A. Syaifullah, F. M. Rahmah, F. Salamah, dan T. Srisantyorini, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Untuk Mengembangkan Bacaan Al-Quran," Pros. Semin.
- [8] Nas. Pengabdi. Masy. LPPMUMJ, Nov 2021, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10844>
- [9] M. M. Akwan, M. M. Wati, dan Norhanna, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Usia Dini," Relig. J. Agama Sos. Dan Budaya, vol. 2, no. 5, hlm. 62–72, Okt 2023, doi: 10.55606/religion.v1i5.258.
- [10] T. L. Nazmi, "Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pembangunan UIN Jakarta," Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2025.
- [11] P. S. Panji Sultansyah, N. Nurjannah, dan A. Amrullah, "Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah Dalam Pengembangan Kemampuan Seni Membaca Al Quran Peserta Didik di SD

- Unggulan ‘Aisyiyah Taman Harapan Curup,’ Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- [12] L. Syarifah, A. Mohtarom, A. Marzuki, dan A. Yusuf, “Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan,” *Risâlah J. Pendidik. Dan Studi Islam*, vol. 9, no. 2, hlm. 482–493, 2023.
- [13] A. Nur, A. Amaliah, dan P. Salsabila, “Menanamkan Nilai Religius Anak Usia Dini dengan Pembelajaran Kisah Anak dalam Al-Quran,” *J. Budi Pekerti Agama Islam*, vol. 3, no. 4, hlm. 19–29, 2025.
- [14] M. L. Zaini, M. D. Anggini, R. R. Andriawan, dan W. D. A. Zebua, “Pentingnya mengajarkan membaca al’quran dengan tadzwid dan makhorijul yang baik dan benar,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2022.
- [15] F. Abdillah, Y. Rofiah, dan N. Azizah, “Problem dan Model Pembelajaran Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Masa Pandemi di Kabupaten Jember,” *Al-Riwayah J. Kependidikan*, vol. 13, no. 1, hlm. 65–90, 2021.
- [16] Idayanti, M., & Wicaksono, H. (2025). Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tilawati di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 70-76.
- [17] Andini, A. D., & Faelasup, F. (2024). Efektifitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tilawati Di TPA Ali Hikmah Sangatta. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(02), 141-152.
- [18] C. G. Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- [19] M. B. Miles dan A. M. Huberman, *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage, 1994.
- [20] A. Irchamni and L. Kusdiana, “Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini,” *Journal of Creative Responsive Interaction and Supportive Teaching in Early Childhood Learning*, vol. 1, no. 1, pp. 18–29, 2025.
- [21] E. Rahmadiani, Y. Khalfiah, and N. Afifah, “Penerapan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati Di Mts Darul Amin Palangka Raya,” *Berajah Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 99–110, 2025

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.